**Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI**

**Periode 2015 -2019**

**(The Influence Of Liquidity And Solvability To Profitability In Banking Subsector Companies Registered In BEI**

**Period 2015 -2019)**

Minarika Wahyuni Anjarwati

Jurusan Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan menguji masing-masing variabel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka.

 Objek penelitian adalah perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai 2019 terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen 1 (Likuiditas) terbukti tidak mempengaruhi variabel dependen (Profitabilitas), begitu juga variabel independen 2 (Solvabilitas) terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (Profitabilitas). Secara simultan Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata kunci : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas.

**ABSTRACT**

This research aims to provide an explanation of the effect of liquidity and solvency on profitability by testing each variable. This type of research is quantitative research that is data in the form of numbers.

The object of the research is the Banking Subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019 registered in a row during the observation period. The sample in this study amounted to 13 banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in selecting objects in this study was purposive sampling.

The results of this study indicate that partially the independent variable 1 (liquidity) is proven not to affect the dependent variable (Profitability), so also the independent variable 2 (Solvency) is proven to significantly influence the dependent variable (Profitability). Simultaneously Liquidity and Solvency affect Profitability.

Keywords: liquidity, solvency, profitability.

**PENDAHULUAN**

**LATAR BELAKANG**

Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Peran tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat. Untuk menghasilkan keuntungan, Menurut Kasmir (2008: 89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) antara lain: margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap dan total biaya.

Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi. Hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun. Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada Indosat Tbk Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang diteliti oleh Raymond (2017) menunjukkan bahwa faktor likuiditas yang diproyeksikan dengan CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA dan faktor solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR berpengaruh positif.

# Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian kali ini akan meneliti pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian yang lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. Sampel yang dipilih adalah perusahaan perbankan karena peranan perbankan saat ini sangat dominan dalam sistem keuangan, sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik. Apalagi kemudian pemahaman kita diperkaya dengan berbagai pemaparan mengenai pengelolaan rasio keuangan, penilaian kinerja dan tingkat kesehatan yang memadai. Berangkat dari pemikiran tersebut, lingkup materi tentang analisis rasio keuangan perbankan dirasakan masih sangat dibutuhkan dan diupayakan demi kepentingan semua pihak. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah menyadari bahwa peranan bank sangat penting.

# Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan, maka penulis melakukan penelitian mengenai: “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”.

**RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Laporan Keuangan**

Awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Laporan Keuangan sendiri merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi dan gambaran kinerja perusahaan antara data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut. Menurut Sawir (2008), laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan.

Analisa laporan keuangan menurut Harahap (2011) adalah “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data yang kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses dalam menghasilkan keputusan yang tepat”. Dari sini analisa laporan mempunyai fungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentah menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan lebih tajam, disamping berfungsi sebagai pemaksimalan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Laporan keuangan bisa saja menyembunyikan informasi yang salah, akan tetapi dengan melalui hasil analisa laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembunyikan semua informasi yang salah. Tujuan dari analisa laporan keuangan sendiri dimana dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, dengan kata lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan dari analisis laporan keuangan juga, diantaranya:

1. Posisi keuangan (Aset, Neraca dan Modal)
2. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
3. Likuiditas
4. Solvabilitas
5. Aktivitas
6. Rentabilitas atau Profitabilitas
7. Indikator Pasar Modal

**Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012). Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan begitu juga sebaliknya. Menurut Munawir (2004:83), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah: (1) Struktur Modal, (2) Jenis Perusahaan, (3) Umur Perusahaan, (4) Besar Perusahaan, (5) Harga Produksi, (6) Habitual Basis, (7) Produksi yang dihasilkan. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, antara lain: (1) Ukuran Perusahaan, (2) Modal Kerja, (3) Likuiditas), (4) Solvabilitas, (5) Perputaran Modal Kerja, (6) Periode Penangguhan Utang. Rasio Profitabilitas yang umum digunakan yaitu:

***Gross Profit Margin* (GPM)**

GPM mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

***Operating Ratio Margin* (OPM)**

*Operating ratio* menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

***Net Profit Margin* (NPM)**

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

***Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambil keputusan investasi.

***Return On Asset (ROA)***

 *Return On Asset* (pengembalian aset) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Ang,1997).

***Earning Per Share* (EPS)**

 Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Banyak para calon pemegang saham yang tertarik dengan EPS karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

**Rasio Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2007). Dengan hal tersebut terdapat rasio likuiditas yang dapat digunakan pada perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu (likuid) atau tidak mampu (*illiquid*) dalam membayar kewajiban perusahaan tersebut. Rasio tersebut dirumuskan dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasif lancar (utang jangka pendek) (Kasmir, 2012). Beberapa Rasio Likuiditas yang kita ketahui dan mungkin bisa digunakan untuk penelitian adalah :

***Rasio Lancar (Current Rasio)***

Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar hasil nilai rasio maka akan semakin lancar perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

***Rasio Cepat (Quick Ratio)***

Rasio cepat adalah selisih aktiva lancar dengan *inventory* terhadap utang lancar. Rasio cepat dihitung dengan cara membagi nilai aktiva lancar setelah dikurangi nilai *inventory* kemudian dibagi dengan utang lancar. Semakin besar rasio cepat, maka akan semakin cepat perusahaan bisa memenuhi semua kewajibannya.

***Rasio Kas (Cash Ratio)***

Rasio kas adalah antara nilai uang kas terhadap utang lancar. Rasio kas dihitung dengan cara membagi nilai kas dengan utang lancar. Semakin besar rasio kas, maka akan semakin mudah perusahaan untuk membayar utang-utangnya.

***Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover Ratio)***

Rasio perputaran kas adalah nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih. Rasio perputaran kas dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Artinya seberapa besar nilai penjualan yang didapat untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

**Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2012). Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio solvabilitas tediri dari 3 rasio yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

***Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt To Equity Ratio)***

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008).

***Rasio Utang Terhadap Asset (Debt to Asset Ratio)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Sawir, 2008).

***Time Interest Earned Ratio***

 *Time interest earned* merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

**METODE PENELITIAN**

**Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diperoleh dengan mengunduh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria pertimbangan tertentu tersebut adalah:

1. Perusahaan subsektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Tersedia laporan keuangan lengkap dan publikasi secara berurutan tahun 2015-2019 yang terdiri dari : neraca, laporan laba/rugi dan saldo laba, laporan perubahan ekuitas, laporan kewajiban penyediaan modal minimum, laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Publikasi secara berurutan tahun 2015-2019

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (Variabel Dependen).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak mempunyai ketergantungan atau terikat atau bebas.

1. Likuiditas (X1)

Dalam penelitian ini variabel likuiditas dapat diukur dengan Current Ratio (CR).

1. Solvabilitas (X₂)

 Dalam penelitian ini variabel solvabilitas dapat diukur dengan debt to capital assets. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang mempunyai ketergantungan atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

**Kerangka Pemikiran Hipotesis**



**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia maka jumlah populasi perusahaan subsektor perbankan berjumlah 13 perusahaan. Dari jumlah populasi diatas maka peneliti hanya mengambil sebagian populasi berdasarkan metode *purposive sampling*.

**Hasil Statistik Deskriptif**

 Hasil analisis deskriptif terhadap variabel CR menunjukkan nilai minimum sebesar 93,06 yaitu pada perusahaan PT. Bank Permata Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maximum CR sebesar 158,96 yaitu pada perusahaan PT. Bank Woori Saudara Tbk pada tahun 2019. Rata-rata CR sebesar 122,2085 dengan standar deviasi sebesar 13,21709.

 Hasil analisis deskriptif terhadap variabel DAR menunjukkan nilai minimum sebesar 76,53 yaitu pada perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maximum DAR sebesar 90,01 yaitu pada perusahaan PT. Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2015. Rata – rata DAR sebesar 83,4098 dengan standar deviasi sebesar 3,22724.

 Hasil analisis deskriptif terhadap variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada perusahaan PT. Bank Permata Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maximum sebesar 3,13 yaitu pada perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018. Rata–rata ROA sebesar 1,5826 dengan standar deviasi 0,75185.

**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 1,187. Data tersebut dikatakan signifikan karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0,119 > 0,05, data tersebut diatas mengikuti distribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperkuat hasil penelitian Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat hasil pengujian dengan *P-Plot* kurva. Penyebaran titik pada kurva *P-Plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai VIF untuk variabel CR dan DAR memiliki nilai yang sama yaitu 1,319. Sedangkan *tolerance* untuk CR dan DAR yaitu 0,758. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber : Data Statistik Diolah IMB SPSS V.21*

Sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola / alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel ketimpangan yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari tabel diatas dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 0,696 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Berdasarkan klasifikasi nilai DW yaitu α = 0,05 dan k = 2, maka pada urutan jumlah data ke 65, maka diperoleh hasil dari tabel DW yaitu dl = 1,5355 dan du = 1,6621.

Berdasarkan tabel pengujian di atas dapat diperoleh hasil :

1. dw < du (terdapat autokorelasi positif)

0,696 < 1,5355 maka terdapat autokorelasi positif

1. (4 - dw) > du (tidak terdapat autokorelasi negatif)

(4 – 0,696) = 3,304 > 1,6621 maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Karena regresi mengandung masalah autokorelasi positif maka diperlukan tindakan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan digunakan *cochrane orcutt*, dari hasil regresi tersebut diperoleh hasil dari metode *cochrane orcutt* menunjukkan nilai 2,003, nilai dl sebesar 1,5355 dan nilai du sebesar 1,6621. Jika dilihat dari uji *Durbin Watson*, nilai DW lebih besar daripada du dan nilai (4-DW) lebih besar daripada du yang artinya penelitian ini tidak ada terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

**Analisis Regresi**

Dari hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2

Y = 13,685 + (-0,012)X1 + (-0,127)X2

Y = 13,685 – 0,012X1 - 0,127X2

Dari rumus diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta 13,685 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (CR dan DAR) bernilai nol (0) maka profitabilitas (ROA) nilainya adalah 13,685.
2. Koefisien regresi variabel CR sebesar -0,012 menunjukkan bahwa jika CR naik sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,012%.
3. Koefisien regresi variabel DAR sebesar -0,127 menunjukkan bahwa jika DAR naik sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,127%.

**Hasil Uji Statistik F (F-Test)**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji F dapat diketahui bahwa nilai F adalah 9,203 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu likuiditas yang diproyeksikan dengan CR dan solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rasio profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA.

**Hasil Uji Statistik t (t-Test)**

Dapat diketahui hasil dari pengujian uji t masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut:

1. H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama mengenai variabel likuiditas (CR). Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients* B sebesar -0,012 menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan. Hal yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Nilai signifikansi variabel likuiditas (CR) adalah 0,099, dimana ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak terbukti berhubungan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **(H1) ditolak**.

1. H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua mengenai variabel solvabilitas (DAR). Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients* B sebesar -0,127 menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan. Hal yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Nilai signifikansi variabel likuiditas (DAR) adalah 0,000, dimana ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan terbukti berhubungan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **(H2) diterima**.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor likuiditas yang diproyeksikan dengan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Hasil analisis regresi melalui uji parsial ternyata diperoleh t hitung -0,012 dengan nilai sig. = 0,099. Nilai sig. 0,099 > 0,05, hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y pada tingkat kepercayaan 95%. Hipotesis tidak terbukti dikarenakan adanya likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Adanya pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas didukung oleh teori Syamsudin (2011:209-210) yang menyebutkan bahwa apabila aktiva lancar meningkat maka profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Sebaliknya, apabila aktiva lancar mengalami penurunan maka profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan meningkat. Sedangkan semakin meningkatnya utang lancar maka profitabilitas semakin meningkat. Sebaliknya semakin menurunnya utang lanccar maka profitabiltas juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini CR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2016), Raymond (2017), Setia (2012) Khafidz (2015) dan namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidya (2015, Lina (2016), Muzayyanatur (2017), Anis Fadhilah (2017), Dia Permata (2018), Lorensia (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Hasil analisis regresi melalui uji parsial ternyata diperoleh t hitung -0,127 dengan nilai sig. = 0,000. Nilai sig. 0,000 < 0,05, hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel X2 berpengaruh negatif terhadap variabel Y pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini sejalan kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafidz (2015) dan Muzayyanatur (2017) yang menyatakan solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka utang semakin banyak, tambahan dana yang berasal dari pinjaman akan menambah aktiva tetapi disisi lain akan menambah hutang perusahaan sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Karena hutang yang meningkat akan berdampak pada biaya bunga pinjaman yang besar dan menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan.

Menurut Van Horne (2009), semakin tinggi rasio *Debt to Asset Ratio*, semakin besar resiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* (gagal bayar) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Berdasarkan *Pecking Order Theory* makin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa DAR yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setia (2012) dan Marzuki (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan hubungan diantara kedua variabel dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel (9,203 > 3,15) hal ini berarti variabel likuditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan serta berhubungan positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dan pendeknya diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang panjang dan hutang pendeknya sudah baik dan harus diikuti dengan perolehan laba yang maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fadhilah, 2017), (Marzuki, 2016) dan Lorensia (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**KESIMPULAN**

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

**KETERBATASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Untuk likuiditas rasio yang penulis gunakan adalah *Current Ratio (CR)*
2. Untuk solvabilitas rasio yang penulis gunakan adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*
3. Untuk profitabilitas rasio yang penulis gunakan adalah *Return On Asset (ROA)*
4. Tahun laporan keuangan yang digunakan penulis yaitu tahun 2015-2019

**SARAN**

1. Bagi perusahaan, walaupun likuiditas berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan tetapi secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Disarankan untuk tetap memperhatikan tingkat likuiditas karena dengan mempertahankan likuiditas yang baik, perusahaan akan tetap mendapat kepercayaan oleh pihak internal (misal gaji karyawan) dan pihak eksternal (misal bank atau supplier).
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain (misal seperti: variabel modal kerja, variabel pertumbuhan penjualan, variabel ukuran perusahaan, dan lain sebagainya) atau dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel pada penelitian ini, menambah sampel yang akan diteliti dan dapat juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afrinda, Nidya. 2015. *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.* *Jurnal*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Andayani, Lina. Fridayana Y., dan Wayan C. 2016. *Pengaruh penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi*. *Jurnal*. Prodi Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market).* Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Fadhilah, Anis. 2017. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. Jurnal.* Samarinda: Universitas 17 Agustus 1945.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2012 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marzuki. 2016. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Jamu. Skripsi.* Riau: Universitas Pasir Pengaraian.

Mansur, M. Khafidz. 2015. *Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor telekomunikasi*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.

Munawir. 2007 *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Empat Liberty.

Pricilia, Lorensia Elita. 2018*. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Mercubuana Yogyakarta.

Raymond. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada pt indosat tbk*, *Jurnal*. Prodi Manajemen Universitas Batam., 7.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPEE.

Rofiah, Muzayyanatur. Ronny M.M., dan Budi W. 2017. *Pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap pofitabilitas pada perusahaan food and beverage. Jurnal.* Prodi Manajemen Universitas Islam Malang.

Sari, Dia Permata dan Aminar S. D. 2018. *Pengaruh Likuiditas dsan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Jurnal.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.

Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.